

## PARTISIPATIF DESAIN KAWASAN PERMUKIMAN PESISIR MASYARAKAT NELAYAN KELURAHAN LEATO SELATAN

\**Mohammad Imran<sup>1</sup>, Devie Indriyani Moha<sup>2</sup>, Doly Herling Tiagas<sup>3</sup>*

<sup>1,2</sup>Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Teknologi Sulawesi Utara, Indonesia

\*[imransains02ars@gmail.com](mailto:imransains02ars@gmail.com)<sup>1</sup>, [devie.indriany.moha@gmail.com](mailto:devie.indriany.moha@gmail.com)<sup>2</sup>, [dolytiagas@gmail.com](mailto:dolytiagas@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak: Partisipatif Desain Kawasan Permukiman Pesisir Masyarakat Nelayan Kelurahan Leato Selatan.**

Penelitian ini **bertujuan** untuk: (1) mengidentifikasi potensi masyarakat dalam partisipasi atau keterlibatan desain terhadap permukiman nelayan di pesisir pantai; (2) eksplorasi potensi Sumber Daya Alam berkelanjutan yang ada di eksisting permukiman guna aplikasi konsep ramah lingkungan (*sustainable environment*) dan lingkungan yang sehat (*health environment*). Penelitian ini menggunakan **metode** kualitatif deskriptif pendekatan rasionalistik kolaboratif bersama masyarakat dengan lokasi permukiman nelayan di RW 3 Kelurahan Leato Selatan. **Survey lapangan** dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2022, dimulai dengan pengambilan data awal dilanjutkan dengan metode **partisipatif kolaboratif** bersama masyarakat dalam bentuk sosialisasi, observasi dan konsep desain dari data yang ada. **Hasil** penelitian ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat yang ada di sepanjang pantai Kelurahan Leato Selatan sangat besar dalam keterlibatan pengumpulan data dan desain bagi kawasan permukiman mereka, respon mereka merupakan potensi yang di miliki oleh masyarakat tersebut, selain itu potensi SDA yang dimiliki pesisir pantai Leato Selatan yang ada di RW 3 juga mendukung terlaksananya eksplorasi desain dengan konsep ramah lingkungan (*sustainable environment*) yang sehat (*health environment*). **Kesimpulan** penelitian ialah Partisipasi Desain dalam Perwujudan *sustainable environment* dan *health environment* membutuhkan kerjasama lintas sektoral terdiri dari masyarakat dan pihak akademisi (dalam hal ini peneliti dari Universitas Bina Taruna Gorontalo).

Kata kunci: Partisipatif desain; Kawasan Permukiman; Pesisir Leato Selatan; *sustainable environment*; *health environment*

### **Abstract: Participatory Design of Coastal Residential Areas the Fisherman Community of South Leato Village.**

This research **purpose** are: (1) to identify the potential of the community in the participation or involvement in the design of fishing settlements on the coast; (2) exploring the potential of sustainable natural resources in existing settlements to apply the concept of a sustainable environment and a healthy environment. This research used a descriptive qualitative **methods** with the collaborative rationalistic community approach's, with the location of a fishing settlement in RW 3, Leato Selatan Village. **Field surveys** were conducted in June – August 2022, starting with initial data collection followed by **collaborative participatory** methods with the community in the form of socialization, observation and design concepts from existing data. **The results** of this study show that the participation of the community along the coast of South Leato Sub-District is very large in involvement in data collection and design for their settlement area, their response is the potential possessed by the community, in addition to the potential of natural resources owned by the coast of South Leato which is in RW 3 also supports the implementation of design exploration with the concept of a healthy environment (*sustainable environment*). **The conclusions** of the research is that design participation in creating a sustainable environment and health environment requires cross-sectoral collaboration consisting of the community and academics (in this case researchers from Bina Taruna University, Gorontalo).

Keyword: Participatory design; Residential Areas; Coastal of South Leato; *sustainable environment*; *health environment*

---

*History & License of Article Publication:**Received: 18/01/2023      Revision: 28/03/2023      Published: 20/06/2023*

---

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>

---

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

---

## PENDAHULUAN

Permukiman secara yuridis menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Selain itu, permukiman merupakan salah satu bagian terpenting dalam tata ruang perkotaan, karena permukiman berfungsi sebagai wadah pergerakan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga, baik yang berada di permukiman tersebut maupun di sekitarnya (Sangalang, I; Adji, 2014). Perspektif penataan terhadap permukiman yang ada di pesisir pantai masih bersifat sektoral, yang mana setiap sektor dilaksanakan tanpa mengingat sektor terkait lainnya. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki fungsi strategis sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Imran, M., & As'adiyah, 2020). Senada dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Pembangunan infrastruktur pada suatu permukiman perlu menggunakan program partisipatif melalui pelibatan masyarakat setempat sejak awal program, pelibatan tersebut diharapkan terjadinya penguatan kembali modal-modal sosial yang ada pada masyarakat, menciptakan rasa memiliki demi keberlangsungan operasional dan pemeliharaan infrastruktur sebagai sarana aksesibilitas untuk menunjang kegiatan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Asnudin, 2010). Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan. Senada dengan itu, perancangan arsitektur bangunan seharusnya memperhatikan keselarasan dan kesesuaian antara kebutuhan manusia dengan kondisi lingkungan sekitar, alam bahkan cuaca maupun iklim yang ada di suatu wilayah (Mohammad Imran, 2018). Sehingga dengan semakin banyaknya populasi manusia, kebutuhan akan berbagai macam keperluan pun meningkat (Mohammad Imran, 2016), hal ini juga diakibatkan adanya unsur- unsur dalam iklim seperti ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang arsitektur. Dimana pengaruh dari masing-masing unsur

tersebut dalam perancangan arsitektur juga tak terlepas dari letak geografis, topografi, ketinggian dan keadaan dari permukaan bumi (Fahmi, 2019).

Kemunculan virus di akhir tahun 2019 telah memberi tekanan bagi dunia termasuk di Indonesia, dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019. Akibat penyebaran yang sangat pesat tersebut memberikan dampak negatif bukan hanya kesehatan, namun juga berdampak terhadap seluruh sendi kehidupan umat manusia, ekonomi, sosial masyarakat, perilaku hidup, pola aktivitas dan lainnya. Perilaku dan pola hidup masyarakat dalam suatu pemukiman pun terkena dampak dari keadaan yang tidak menentu ini, sehingga dibutuhkan kondisi Kelayak hunian bagi suatu permukiman/*human settlements* yang memberikan kenyamanan, keamanan, kesehatan dan kemudahan akses kepada masyarakat yang ada di berbagai belahan Indonesia termasuk di Kota Gorontalo yang merupakan kota pesisir pantai, yakni yang berada di Kelurahan Leato Selatan (M. Imran et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan pada BAB I tentang Ketentuan Umum yang terdapat pada Pasal 1 dalam (Soukotta & Bagulu, 2018). menyebutkan bahwa :

- a. Perumahan kawasan nelayan untuk selanjutnya disebut kawasan nelayan adalah perumahan kawasan khusus untuk menunjang kegiatan fungsi kelautan dan perikanan.
- b. Prasarana kawasan nelayan adalah kelengkapan dasar fisik kawasan nelayan yang memungkinkan kawasan tersebut dapat berfungsi dan mengembangkan berbagai kegiatan terkait dengan kegiatan fungsi kelautan dan perikanan sebagaimana mestinya, misalnya dermaga, tambatan perahu, dok kapal.
- c. Sarana kawasan nelayan adalah fasilitas penunjang kawasan nelayan yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya kehidupan dan penghidupan nelayan, misalnya tempat penjemuran ikan, tempat pembuatan jaring, tempat penjualan ikan.
- d. Jaringan primer prasarana kawasan nelayan adalah jaringan utama yang menghubungkan antar satuan perumahan dalam kawasan perumahan atau antara kawasan perumahan dengan kawasan lain dan digunakan untuk kepentingan umum, baik berupa prasarana jalan darat, jembatan (jalan di atas air) maupun jalan air.
- e. Jaringan sekunder prasarana kawasan nelayan adalah jaringan cabang dari jaringan primer prasarana kawasan nelayan yang melayani kebutuhan di dalam 1 (satu) satuan perumahan yang digunakan untuk kepentingan umum.
- f. Jaringan tersier prasarana kawasan nelayan adalah jaringan cabang dari jaringan sekunder prasarana kawasan nelayan yang melayani kebutuhan ke masing-masing rumah yang digunakan untuk kepentingan umum.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, Partisipasi adalah sebuah kata yang sering dipakai dalam konteks pengembangan masyarakat. Pada saat ini kebanyakan program merupakan 'Program Partisipatif'. Namun, arti 'Partisipasi' itu tidak selalu sama dan jelas (Damisi et al., 2014). Definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan

hasil pembangunan. Salah satu bentuk partisipasi ialah partisipasi masyarakat, dimana yang memiliki peran utama didalam pelaksanaannya adalah masyarakat. Terdapat empat bentuk dimensi dalam berpartisipasi, diantaranya :

- a. Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
- b. Sumbangan materi (dana, barang, atau alat)
- c. Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)
- d. Memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan.

Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dapat diuraikan menjadi tiga bagian, yakni diantaranya (Amri, 2013) :

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participation in decision making*).
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*).
- c. Partisipasi dalam menerima manfaat (*participation in benefits*).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan **metode** kualitatif deskriptif pendekatan rasionalistik kolaboratif bersama masyarakat, lokasi permukiman nelayan di RW 3 Kelurahan Leato Selatan dengan sample rumah sebanyak 9 rumah yang berada di sepanjang pesisir pantai. Survey lapangan dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2022, dimulai dengan pengambilan data awal dilanjutkan dengan metode partisipatif kolaboratif bersama masyarakat dalam bentuk sosialisasi, observasi dan konsep desain dari data yang ada.

Penelitian terhadap partisipatif desain kawasan permukiman pesisir masyarakat nelayan Kelurahan Leato Selatan ini menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yang, yaitu : (1) Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengambilan data/survey terkait data rumah (pemilik rumah, bentuk rumah, bahan material rumah, orientasi rumah dan posisi rumah/titik koordinat), (2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang informasi-informasi yang mendukung dalam proses pembahasan hasil penelitian (seperti data dan literatur terkait dengan permukiman nelayan dan pesisir pantai).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Layout Kelurahan Leato Selatan**

Kelurahan Leato Selatan merupakan salah satu kelurahan yang berada Kecamatan Dumbo Raya di Kota Gorontalo yang berada di tepian pantai, Kelmiliki luas wilayah 206 Ha. Wilayah Pesisir merupakan tempat pertemuan antara daratan dan lautan. Pesisir Leato Selatan memiliki wilayah pesisir yang luas dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan aktif, berikut peta administratif dari Kelurahan Leato Selatan khususnya di RW 3 (lokasi Penelitian):



Gambar 1. Peta Udara Kelurahan Leato Selatan

Sumber : Peneliti, 2022

### Pola Bermukim

Pola bermukim masyarakat yang ada di Kelurahan Leato Selatan cenderung **linear** mengikuti garis pantai yakni bersinergi dengan akses jalan raya (jalan poros), namun orientasi bangunan (rumah) yang ada mayoritas membelakangi pantai, sehingganya area belakang rumah (dapur) berada bersentuhan langsung dengan pesisir pantai bahkan ada beberapa masyarakat yang memiliki warung di belakang rumah mereka



Gambar 2. Pola Bermukim Masyarakat Leato Selatan

Sumber : Peneliti, 2022

### Prasana, Sarana dan Utilitas

Prasarana, sarana dan utilitas (PSU) permukiman masyarakat pesisir pantai Leato Selatan sudah memadai, hal ini terlihat dari fasilitas sosial dan keagamaan yang ada, diantaranya :

- 1) Sarana Peribadatan berupa Masjid 1 unit
- 2) Kondisi jalan sudah cukup memadai berupa aspal pada jalan utama dan paving blok pada jalan setapak
- 3) Sudah memiliki sarana pengolahan limbah cair domestik namun belum memiliki tempat penampungan sampah sementara, sehingga sampah masih dibuang sembarangan atau dibakar
- 4) Perahu yang digunakan warga juga masih ditambatkan secara acak serta pantai masih dianggap sebagai area belakang rumah yang terkesan kumuh
- 5) Memiliki potensi destinasi wisata “**Olalo Beach**”



Gambar 3. Kondisi Jalan Setapak yang Telah di Paving Blok dan Fasilitas Ibadah (Masjid)

Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 4. Kondisi Potensi Destinasi Wisata “Olalo Beach” dan Saluran Air (Drainase)

Sumber : Peneliti, 2022

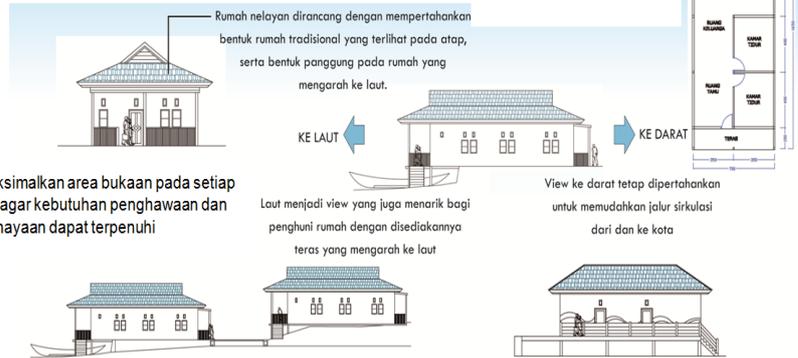
### Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah kata yang sering dipakai dalam konteks pengembangan masyarakat. Definisi lain menyebutkan partisipasi adalah kerja sama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Salah satu bentuk partisipasi ialah partisipasi masyarakat, dimana yang memiliki peran utama didalam pelaksanaannya adalah masyarakat. Terdapat empat bentuk dimensi dalam berpartisipasi, diantaranya :

- a. Sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
- b. Sumbangan materi (dana, barang, atau alat)
- c. Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja)
- d. Memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan.



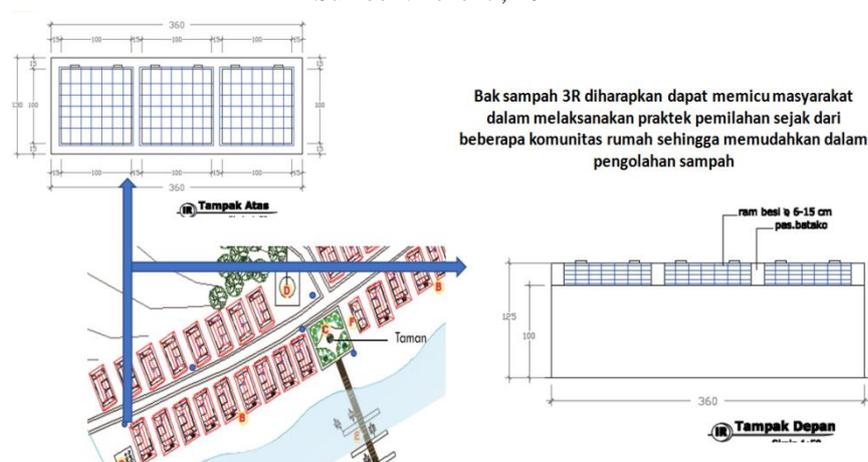
Permukiman pesisir memiliki kelebihan dari sisi view serta karakter darat dan laut yang tidak dapat dipisahkan, utamanya bagi nelayan. Orientasi rumah yang cenderung membelakangi pantai akan dengan mudah mengotori area pesisir karena menganggap pantai sebagai area kotor, sehingga perlu dirancang rumah nelayan yang juga berorientasi kepada laut dengan menambahkan area teras atau ruang santai. Pola hidup bersih dan sehat juga diwadahi dengan disediakan tempat cuci tangan di setiap rumah.



Gambar 8. Desain Rumah yang Ramah Lingkungan (*sustainable environment*)  
Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 9. Konsep Desain Kawasan Permukiman Lingkungan Sehat (*health environment*)  
Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 10. Desain Penataan Fasilitas Kebersihan (Bak Sampah 3R)  
Sumber : Peneliti, 2022



Gambar 11. Desain Penataan Fasilitas Sanitasi Lingkungan (Ipal Komunal)

Sumber : Peneliti, 2022

### Pembahasan Penelitian

Beberapa poin dalam partisipasi masyarakat dalam desain kawasan permukiman di Kelurahan Leato Selatan yakni :

1. Perubahan orientasi bangunan dan tipologi bangunan rumah masyarakat dengan pendekatan morfologi tepian pantai,
2. Redesain rumah masyarakat yang membelakangi pantai dengan konsep ramah lingkungan (*sustainable environment*),
3. Penataan ruang terbuka publik dan aksesibilitas menghubungkan dengan Potensi Destinasi Wisata “**Olalo Beach**” bertema lingkungan sehat (*health environment*),
4. Bak Sampah 3R diletakkan di beberapa titik yang rawan dengan pembuangan sampah secara sembarangan di area permukiman,
5. IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) komunal dapat menjadi solusi bagi permasalahan limbah domestik masyarakat utamanya di kawasan padat penduduk.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yakni partisipatif desain yang dilakukan dengan melibatkan peran masyarakat bermukim di pesisir pantai Leato Selatan memiliki arti yang sangat besar, dikarenakan masyarakat mampu mengembangkan potensi diri dengan memperhatikan eksplorasi potensi lingkungan yang ada. Sehingga diperoleh 3 (tiga) catatan penting sebagai rekomendasi desain yakni :

1. *Environmental Sustainable* dalam desain permukiman berkelanjutan di pesisir pantai Leato Selatan terdapat dalam penataan permukiman yang lebih teratur sehingga memungkinkan perolehan luas bukaan yang lebih memadai, taman sebagai ruang terbuka hijau, serta orientasi permukiman yang mengarah ke laut;
2. *Environmental Health* dalam desain permukiman ini dapat diwujudkan melalui Bak sampah 3R, pengolahan limbah di IPAL Komunal, pola hidup bersih dan sehat dengan disediakannya tempat cuci tangan di setiap rumah, sekolah, maupun area publik lainnya;
3. *Design Partisipatif* dalam Perwujudan *environmental sustainable* dan *environmental health* membutuhkan kerjasama lintas sektoral terdiri dari masyarakat dan pihak akademisi (dalam hal ini peneliti dari Universitas Bina Taruna Gorontalo).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. (2013). Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh Tepian Sungai Kecamatan Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Jupiter*, 1927, 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/25489355.pdf>
- Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 8(3), 182–190.
- Damisi, D. M., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. E. (2014). Analisis Faktor-Faktor Kekumuhan Kawasan Permukiman Pesisir Tradisional (Studi Kasus : Desa Bajo Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo). *Jurnal Sabua*, 6(1), 163–172. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/SABUA/article/view/5282>
- Fahmi, I. (2019). Aplikasi Penghawaan Alami pada Bangunan Beriklim Tropis. *RADIAL – JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 1(11150331000034), 1–147.
- Imran, M., & As'adiyah, R. B. (2020). *Desain Rumah Tinggal yang Sehat dan Responsif Terhadap Covid-19 Mohammad Imran*. 5–16.
- Imran, M., Faisal., & Mustaking. (2020). *Synergy Of Improving The Quality Of Self-Help Homes On Environmental Sanitation In The Coastal Coast Of Leato Selatan Village*. 129–136.
- Imran, Mohammad. (2016). Material Konstruksi Ramah Lingkungan. *RADIAL – JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 14(2), 373.
- Imran, Mohammad. (2018). Pengaruh Iklim Terhadap Bentuk Dan Bahan Arsitektur Bangunan. *RADIAL – JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 1(11150331000034), 1–147.
- Sangalang, I; Adji, F. . (2014). *Terhadap Keberlanjutan Permukiman Tepi Sungai Studi Kasus : Kampung Pahandut Dan Desa Danau Tundai*. 9(2), 47–58.
- Soukotta, D., & Bagulu, A. (2018). Karakteristik Hunian Masyarakat Pesisir Studi Kasus : Permukiman Tepi Pantai Desa Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa Dan Teknologi*, 6(2), 167–180.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pihak Kelurahan Leato Selatan terutama bapak Lurah Don R. Lamusu, S.E. yang sangat merespon pelaksanaan penelitian ini bersama Kepala LPPM Kelurahan Leato Selatan bapak Ir. Toyo, D Muhamad yang selalu memberikan masukan agar baik melakukan pendekatan kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Leato Selatan.